

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptive analytic*, bertujuan untuk mengetahui perilaku seksual beresiko pada remaja di urban dan rural area. *Descriptive analytic* adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik yang tidak menjelaskan hubungan, tetapi menghimpun data secara sistematis, aktual dan cermat (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011).

#### **B. Populasi**

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 12 Yogyakarta di kelas VII dan VIII yang berjumlah 336 siswa serta siswa SMP N 2 Sedayu kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 352 siswa. Kelas IX tidak diikutsertakan dalam penelitian dikarenakan akan mengikuti Ujian Nasional sehingga tidak dapat mengikuti penelitian ini sampai selesai. Sehingga, jumlah populasi di urban berjumlah 336 responden dan jumlah populasi di rural area berjumlah 352 responden.

### C. Sampel

Sampel adalah bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2013). Ada tiga cara pengambilan sampel, yaitu undian, ordinal, dan randomisasi (Sugiyono, 2013). Pengambilan jumlah sampel ini menggunakan rumus slovin dalam Nursalam (2011):

$$n1 = \frac{N}{1+Nd^2} \quad n2 = \frac{N}{1+Nd^2}$$

n1= jumlah sampel di urban area

n2= jumlah sampel di rural area

N=jumlah populasi

d=batas toleransi kesalahan (5%)

$$n1 = \frac{336}{1+336(0,0025)}$$

$$n1 = \frac{336}{1,84}$$

$$n1 = 182$$

$$n2 = \frac{352}{1+352(0,0025)}$$

$$n2 = \frac{352}{1,88}$$

$$n2 = 187$$

Jadi, sampel yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 182 di urban area dan 187 di rural area. Sampel yang diambil dari populasi penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang tercatat sebagai siswa aktif di SMP N 12 Yogyakarta
2. Siswa yang tercatat sebagai siswa aktif di SMP N 2 Sedayu
3. Siswa yang bersedia mengisi informed consent.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa yang tidak mengikuti dan mengisi kuisioner sampai akhir
2. Siswa yang tidak masuk.

SMPN 12 Yogyakarta jumlah sampel 182 siswa kelas VII VIII yang berjumlah 10 kelas, sedangkan SMPN 2 Sedayu jumlah sampel 187 kelas VII VIII yang berjumlah 12 kelas. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jadi, setiap kelas akan dibagi undian, akan ditulis angka sesuai jumlah responden dan yang mendapat angka tersebut akan menjadi responden dalam penelitian ini.

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP N 12 Yogyakarta dan SMP N 2 Sedayu.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2017.

### E. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu: perilaku seksual beresiko pada remaja.

### F. Definisi operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012)

**Tabel 3.1. Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Definisi	Alat ukur	Skala ukur
Perilaku seksual beresiko pada remaja di urban area	Segala tingkah laku remaja yang di dorong oleh hasrat seksual dan memiliki dampak negatif bagi pelakunya yang terjadi di SMPN 12 Yogyakarta	Kuesioner	Nominal
Perilaku seksual beresiko pada remaja di rural area	Segala tingkah laku remaja yang di dorong oleh hasrat seksual dan memiliki dampak negatif bagi pelakunya yang terjadi di SMPN 2 Sedayu	Kuesioner	Nominal

### G. Instrumen penelitian

#### 1. Kuesioner data demografi

Kuesioner data demografi berisi tentang data diri responden yang berisi nama responden, jenis kelamin responden dan usia responden.

Nama yang diisi pada kuisisioner ini menggunakan nama inisial. Usia responden yang di teliti adalah usia remaja SMP antara 12-16 tahun.

## 2. Kuesioner perilaku seksual

Data ini digunakan untuk mengetahui jenis perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja SMP. Bentuk kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang berstruktur sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pertanyaan yang sudah ada (Alimul, 2010). Kuesioner ini menggunakan *skala Guttman* dengan pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan. *Skala Guttman* adalah bentuk pertanyaan dikotomi, jika jawaban responden “YA” mendapat skor 1 dan jawaban “TIDAK” mendapat skor 0. Jenis kuesioner dalam penelitian ini merupakan pertanyaan yang mendukung (*favourable*) dan pertanyaan tidak mendukung (*unfavourable*). Kuesioner *unfavourable* terdapat pada soal nomor 1 dan soal lainnya adalah bentuk kuesioner *favourable*. Kuesioner ini merupakan kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu.

**Tabel 3.2.** Distribusi item pertanyaan tentang perilaku seksual remaja

No.	Komponen instrumen yang diukur	Nomor item pertanyaan	Jumlah
1.	Teman lawan jenis	1	1
2.	Berpacaran	2,3	2
3.	Perilaku seksual beresiko ringan	4,5,6,7	4
4.	Berciuman	8	1
5.	Porno	9,10,11	3
6.	Meraba lawan jenis	12	1
7.	Rangsangan diri	13	1

No.	Komponen instrumen yang diukur	Nomor item pertanyaan	Jumlah
8.	Media informasi	14	1
9.	Dampak perilaku seksual	15	1

## H. Cara Pengumpulan Data

### 1. Tahap persiapan

Peneliti mengidentifikasi masalah dengan melihat fenomena yang ada kemudian mendiskusikan judul dengan dosen pembimbing kemudian membuat surat izin studi pendahuluan Karya Tulis Ilmiah yang dibuat di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan studi pendahuluan dan mengetahui jumlah populasi di SMPN 12 Yogyakarta dan SMPN 2 Sedayu. Peneliti kemudian membuat surat izin uji validitas yang dilakukan di SMPN 7 Yogyakarta dan SMPN 1 Sedayu dan mengajukan etik penelitian ke Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini disertakan dengan surat izin penelitian pada pemerintah daerah tempat penelitian, yaitu di Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Bantul dan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Yogyakarta.

### 2. Tahap pelaksanaan

Peneliti telah mendapatkan data populasi di SMP urban dan Rural area, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam

menentukan sampel yang di ambil dengan cara menulis nama setiap siswa dan mengkocoknya dan nama siswa yang namanya dicatat adalah siswa yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan telah memenuhi jumlah sampel sebanyak 182 di Urban area dan 187 di Rural area. Pengambilan data dilakukan hanya pada saat jam pelajaran BK dikarenakan peneliti hanya diperbolehkan mengambil data saat jam pelajaran BK. Peneliti membagikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dan *informed consent* kepada responden, sebelumnya kuisisioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Responden kemudian membaca *informed consent* dan menandatangani lembar persetujuan apabila responden setuju dan bersedia mengisi kuisisioner. Peneliti menjelaskan kembali bahwa kerahasiaan dari responden akan terjaga sehingga responden harus jujur dalam menjawab semua pertanyaan di kuisisioner. Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti bersama dengan satu orang asisten peneliti. Kuesioner yang telah terisi seluruhnya dikembalikan kepada peneliti kemudian peneliti mengecek kelengkapan kuesioner dan selanjutnya melakukan pengolahan dan analisis data.

## **I. Uji validitas dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti keandalan instrumen dalam mengumpulkan data dan instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner telah dibagikan kepada 30 responden sesuai dengan karakteristik yang sama dengan tempat penelitian. Dilakukan uji validitas menggunakan formulasi *Pearson Product Moment*. Hasil yang didapatkan dari uji validitas terhadap 21 pertanyaan, diperoleh 15 pertanyaan yang valid di urban dan rural area dengan nilai *p value* <0,05 dan nilai *r* > 0,361.

Uji validitas dilakukan di dua SMP berbeda yang sesuai dengan karakteristik responden. Uji validitas pertama diberikan di SMP 7 Yogyakarta yang memiliki karakteristik sama dengan SMP 12 Yogyakarta dan uji validitas kedua diberikan di SMP 1 Sedayu yang memiliki karakteristik sama dengan SMP 2 Sedayu.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kestabilan pengukuran. Instrumen dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang stabil atau konsisten walaupun digunakan berkali-kali dan dalam waktu yang berbeda (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan formulasi koefisien reliabilitas KR-20 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum p_i q_i}{S_i^2} \right)$$

keterangan :

$r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes

$k$  = cacah butir

$p_i q_i$  = varians skor butir

$P_i$  = proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor  $i$



$P_i$  = proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor  $i$

$S_i^2$  = varian skor total

#### **Keputusan uji :**

Bila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq$  konstanta (0,6), maka pertanyaan reliabel.

Kuesioner ini telah diberikan kepada 30 responden yang masing-masing dilakukan di SMPN 7 Yogyakarta dan SMPN 1 Sedayu. Berdasarkan uji validitas didapatkan 15 pertanyaan yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas 0,811 untuk daerah urban dan 0,825 untuk daerah rural. Pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* mendekati angka lebih dari 0,60. Dengan hasil seperti itu, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabel kembali.

#### **J. Pengolahan Data**

Menurut Notoatmodjo, tahapan dalam pengolahan penelitian ini adalah :

- a. *Editing*, memeriksa semua data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner yang diteliti satu per satu mengenai kelengkapan pengisian dan kejelasan penelitian. Kuisisioner yang kurang dikembalikan ke yang bersangkutan untuk dilengkapi.
- b. *Coding*, memberi tanda kode pada jawaban yang berupa angka 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan. Terdapat 2 jawaban, yaitu YA dan TIDAK. Diberi skor 1 untuk jawaban *favourable* YA dan skor 0 untuk jawaban TIDAK, sedangkan untuk jawaban *unfavourable* diberi skor 1 untuk jawaban TIDAK dan skor 1 untuk jawaban TIDAK.
- c. *Entry*, memasukkan data ke dalam program komputer.

- d. *Cleaning*, pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya.

## **K. Analisis Data**

Analisis data menggunakan komputer dengan menggunakan program komputer. Data dianalisis dengan analisis univariat.

### **1. Analisis univariat**

Perhitungan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolahan data statistik di komputer dan dilakukan dalam lampiran proses perhitungannya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Tujuan dari analisa ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan proporsi variabel yang diteliti dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

## **L. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian mengingat penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia. Etika penelitian diproses dan didapatkan dari Komisi Etik dan Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Nomor 165/EP-FKIK-UMY/III/2017 dan dikeluarkan pada tanggal 27 Maret 2017.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat permohonan dan persetujuan dari instansi, badan dan lembaga yang terkait untuk

melaksanakan penelitian. Masalah etik yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian. Tujuan pemberiannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

2. Kerahasiaan nama

Penulisan nama dalam kuisisioner diisi dengan menggunakan nama inisial, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan informasi yang telah di kumpulkan harus dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.